

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang tercermin dalam tatacara berkomunikasi, sebab kesantunan berbahasa tersebut bagian dari norma kebudayaan masyarakat tutur dalam membawakan perilaku berbahasanya ke dalam lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, kebudayaan suatu daerah terlihat dari bahasa yang digunakan masyarakat dalam menggunakan bahasa yang sopan.

Saat ini nilai-nilai kesantunan dalam kehidupan bermasyarakat semakin luntur. Berbagai macam permasalahan kesantunan berbahasa penelitian yang dilakukan di bidang tindak tutur. Salah satunya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Ali Kusno(2014) hasil penelitiannya mengatakan bahwa ketidaksantunan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial, dan juga keluarga. Orang tua dalam memberikan teladan kesantunan pada anak perlu memperhatikan beberapa prinsip kesantunan. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Alfiati(2015) menyatakan bahwa ketercapaian suatu komunikasi dengan baik tentunya tidak terlepas dari suatu aspek kesantunan berbahasa, dimana dalam berbahasa satu sama lain hendaknya merujuk kepada penggunaan bahasa yang baik, sopan, beradab, yang memancarkan pribadi mulia dan menunjukkan penghormatan kepada pihak yang tertentu.

Hasil penelitian Pratamanti, dkk (2016) mengatakan bahwa penggunaan bahasa dalam mempersuasiona promosi perguruan tinggi sering menyimpang dari

kesantunan berbahasa, terutama di perguruan tinggi swasta. Berdasarkan temuan hasil penelitian, baik promosi melalui radio, maupun pada saat presentasi langsung ditemukan beberapa *skrip spot* percakapan yang menyimpang dari kesantunan berbahasa. Penyimpangan bahasa, yaitu dengan menggunakan bahasa gaul/bahasa humor sengaja dilakukan untuk menarik minat sasaran.

Menurunnya kesantunan seorang anak dalam berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: karena pergaulan teman yang membawa anak tidak sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua, lingkungan tempat tinggal anak bisa mempengaruhi bahasa sopan santun anak terhadap orang yang lebih tua, perkembangan teknologi yang semakin marak sehingga mempengaruhi cara berpikir anak untuk meniru hal yang negatif seperti televisi dan internet. Namun, hal tersebut tidaklah sepenuhnya kesalahan dari anak saja tetapi hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, sebab tidak adanya teguruan atau nasihat ketika anak berbicara yang salah, terutama ketika si anak berbicara kepada ayah, ibu, kakak laki-laki atau perempuan, dan adik laki-laki atau perempuan serta keadaan di lingkungan sekolah.

Sopan santun sangat penting bagi orang Minangkabau, sebab orang Minangkabau menilai bahwa sopan santun anak terlihat dari cara bertuturnya dengan orang yang lebih tua. Adat Minangkabau mempunyai aturan sendiri dalam bertutur kata terhadap orang yang lebih tua, bertutur kata kepada ayah dan ibu harus menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menghormati orang yang lebih tua. Darneli, dkk (2018:46) mengatakan bahwa adat Minangkabau membagi cara tersebut

dengan *kato nan ampek*, yaitu: (1) *kato mandaki*, cara bertutur kata kepada orang yang lebih besar atau yang lebih tua.(2) *kato mandata*, cara bertutur kata sesama besar.(3) *kato manurun*, cara bertutur kata dengan orang yang lebih kecil, dan (4) *kato malereng*, cara bertutur kata dengan sumando atau besan, serta orang yang disegani.

Jika seseorang tidak mempunyai sifat sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan tidak bertingkah laku serta bertutur kata yang baik, maka orang tersebut dikatakan “*indak tau diampek*”, maksudnya tidak tahu dengan adat sopan santun.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Ali Kusno (2014), Alfiati (2015), dan Pratamanti,dkk(2016), menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan tatakrama seseorang dalam bertindak tutur yang sopan, bahasa yang baik, beradab, dan menghormati orang yang lebih tua. Ketidaksantunan bahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, ekonomi, lingkungan sosial, dan juga keluarga. Pada penelitian ini akan dikaji hal yang berbeda, yaitu: “Kesantunan Berbahasa Minangkabau dalam Tindak Tutur Anak terhadap Orang yang Lebih Tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.Kesantunan berbahasa Minangkabau dalam tindak tutur anak terhadap orang yang lebih tuadi Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman perlu untuk ditelitikarena jika dilihat dari kehidupan masyarakatnya yang heterogen, baik dari segi ekonomi, mata pencaharian, dan tingkat pendidikannya. Mereka ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi, keluarga yang berpendidikan menengah, dan juga keluarga yang

berpendidikan rendah. Masyarakat di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Minangkabau yang sering diartikan kasar oleh orang yang baru mendengarnya, tetapi hal itupun juga tergantung kepada penutur yang menuturkannya. Apakah dia menuturkan dengan cara yang santun atau tidak santun.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kesantunan Berbahasa Minangkabau dalam Tindak Tutur Anak terhadap Orang yang Lebih Tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur anak terhadap orang yang lebih tua dalam kesantunan berbahasa Minangkabau di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada aspek strategi bertutur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah strategi bertutur yang digunakan anak dalam kesantunan berbahasa Minangkabau terhadap orang yang lebih tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman? (2) Bagaimanakah konteks situasi tutur yang digunakan anak dalam kesantunan berbahasa Minangkabau terhadap orang yang lebih tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Strategi bertutur yang digunakan anak dalam kesantunan berbahasa Minangkabau terhadap orang yang lebih tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Konteks situasi tutur yang digunakan anak dalam kesantunan berbahasa Minangkabau terhadap orang yang lebih tua di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Anak, dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua agar mengutamakan kesantunan berbahasa dalam penggunaan kata sapaan.
2. Orang tua, dapat membimbing anak agar tidak melupakan kesantunan berbahasa Minangkabau dalam bertindak tutur kepada siapapun.
3. Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda.
4. Masyarakat, ikut serta mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di Kenagarian Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman agar dalam bertindak tutur hendaknya santun kepada orang yang lebih tua.